

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia pada era globalisasi ini ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai macam pembaharuan dalam dunia pendidikan diantaranya adanya perubahan kurikulum pendidikan mulai dari cara belajar siswa aktif sampai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Akibat perubahan-perubahan itu dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami banyak kemajuan dibidang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terpusat kepada guru salah satu contohnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi dimana tenaga pendidik memiliki kemampuan sesuai dengan jalur pendidikan yang dijalaninya.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dunia pendidikan di tanah air terutama di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga didalam pembelajaranpun guru selalu ingin menemukan metode-metode dan media-media baru yang dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada diantaranya peserta didik, pendidik atau guru, kurikulum atau materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan pendidikan dan lulusan proses pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan baru dikatakan berhasil

apabila produk pendidikan atau lulusannya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi harus dapat menjadi pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang afektif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangatlah penting dan diharapkan guru memiliki model-model pembelajaran yang baik dan tepat serta sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan tujuan tersebut maka diperlukan upaya oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran PPKn secara maksimal dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga dapat menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan.

Suprayekti (2004:7) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keterampilan guru dalam mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, pemanfaatan metode, penggunaan media dan mengalokasikan tindakan mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini dalam mata pelajaran PKn diperoleh gambaran bahwa selama ini guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan hanya mengerjakan tugas-tugas yang ada pada buku pegangan siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan terhadap pembelajaran PKn pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 khususnya di kelas IV SDN 3 Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang diperoleh gambaran bahwa selama ini guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan hanya mengerjakan tugas-tugas yang ada pada buku pegangan siswa, tanpa menggunakan metode pembelajaran lain yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Guru juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan berusaha menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam pelajaran, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran PKn sangat rendah yang hanya mencapai nilai rata-rata 55,55 masih kurang dari nilai KKM sebesar 62,00 hanya terdapat 17 dari 36 siswa atau baru mencapai 47,22% dari target sebesar 85% yang telah ditetapkan. Adapun data hasil ulangan semester I tahun pelajaran 2013/2014 dari 36 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Semester I Kelas IV TP. 2013/2014

No	Nilai	Banyak Siswa	Jumlah
1	1	-	-
2	2	-	-
3	3	-	-
4	4	5	20
5	5	13	65
6	6	12	72
7	7	5	35
8	8	1	8
9	9	-	-
10	10	-	-
	Total Jumlah Nilai		200
	Nilai rata-rata		55,55

Metode pembelajaran diskusi kelompok berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas untuk mencapai sendiri materi (informasi) pelajaran dari buku pelajaran atau dapat mencari informasi lain yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis ingin mengembangkan penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 3 Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan hanya mengerjakan tugas-tugas yang ada pada buku pegangan siswa
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam mencari jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam pelajaran PKn.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran PKn hanya mencapai nilai rata-rata kelas 55,55 masih kurang dari KKM sebesar 62,00. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya terdapat 17 dari 36 siswa atau baru mencapai 47,22% dari target sebesar 85% yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi kelompok mata pelajaran PKn pada siswa Kelas IV SDN 3 Jatibaru kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan tahun pelajaran 2013-2014?.
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode diskusi kelompok mata pelajaran PKn pada siswa Kelas IV SDN 3 Jatibaru kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan tahun pelajaran 2013-2014?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas IV SDN3 Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 3 Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya kelas IV SDN 3 Jatibaru KecamatanTanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada pelajaran PKn.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang baru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, serta dapat lebih profesional dan memahami akan manfaat digunakannya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga diharapkan menjadi guru yang lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dan lebih jauh lagi diharapkan metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

3. Bagi Sekolah

Dapat lebih meningkatnya kualitas pendidikan, sebagai masukan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah dan menciptakan iklim kerjasama yang kondusif untuk kemajuan sekolah.